

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa yang besar atau kecil memiliki kerangka masa lalu yang merupakan mata rantai proses keberadaannya. Ketika suatu bangsa ingin menelusuri budaya dan kearifan-kearifan lokal serta memperbincangkan ilmu-ilmu yang lain, suatu masyarakat tidakbisa serta merta mengabaikan masa lalu yang menyertai eksistensi bangsanya.

Masa lalu juga dapat memberi gambaran terhadap proses perkembangan manusia dalam dan berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosialnya. Meniadakan sejarah dapat membuat kita kerdil terhadap realitas kelainan. Dengan demikian dengan membicarakan eksistensi suatu bangsa, pemahaman tentang sejarah memiliki posisi yang sangat penting. Dalam hal ini, kesadaran kolektif mengenai sejarah suatu bangsa dapat menggambarkan suatu kualitas dan mempertegas identitas budaya dan peradaban manusia. Persoalan identitas itu memiliki pengaruh yang menegakan masyarakat yang terikat dalam suatu identitas masyarakat buidaya tertentu.

Sistem pemerintahan daerah di Indonesia, menurut konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, berdasarkan penjelasan yang dinyatakan bahwa daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah provinsi dan daerah provinsi akan dibagi pula dalam daerah yang lebih kecil. Didaerah-daerah yang bersifat otonom (streek dan locale rechtsgemeenschappen) atau bersifatdaerah administrasi belaka, semua menurut aturan yang akan ditetapkan dengan undang-undang. Di daerah-daerah yang bersifat otonom akan diadakan badan erwakilan daerah. Oleh karena itu,di daerah pun pemerintahan akan bersedi atas dasar permusyawaratan.

Untuk memacu kemajuan provinsi Gorontalo pada umumnya, kabupaten Gorontalo dan kabupaten Boalemo padakhususnya, aspirasi masyarakat yang berkembang menghendaki dibentuknya kabupaten Bone Bolang dan kabupaten Pohuwato yang merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Gorontalo dan kabupaten Boalemo. Pembentukan dua kabupaten ini dipercayakan mendorong peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah. Kemudian dibentuknya lagi kabupaten Gorontalo Utara.

Pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di samping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Untuk itu, pembentukan daerah harus memerhatikan berbagai faktor, seperti kemampuan ekonomi, potensi daerah, luas wilayah, kependudukan, dan pertimbangan dari aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta pertimbangan dan syarat lain yang memungkinkan daerah itu dapat menyelenggarakan dan mewujudkan tujuan dibentuknya daerah dan diberikannya otonomi daerah.

Pemekaran tentu memberikan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita pemekaran itu sendiri. Kenyataan pun banyak terjadi bahwa mana setiap pemekaran berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat yang ada dalam suatu daerah tertentu. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa sebelum pemekaran pemerataan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai dengan harapan. Sehingga dengan pemekaran yang terjadi memberikan pemerataan pelayanan kepada masyarakat dan tentunya akan memberikan perubahan dan perkembangan pada tatanan kehidupan masyarakat. Sehingga dengan adanya pemekaran daerah maupun pemekaran kecamatan dapat memberikan gambaran perubahan dan perkembangan yang terjadi nantinya di masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan

menuju terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan makmur.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis ingin mengungkap lebih lanjut tentang perubahan di kecamatan Atinggola dengan sebuah penelitian yang berjudul “**Atinggola Pasca Pemekaran Kabupaten Gorontalo Utara**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah:

1. bagaimana keadaan masyarakat Atinggola sebelum dan sesudah pasca pemekaran Kabupaten Gorontalo Utara

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui keadaan masyarakat Atinggola sebelum dan sesudah pasca pemekaran Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada

1. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah sekaligus sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui perubahan pada masyarakat Kecamatan Atinggola Pasca Pemekaran Kabupaten Gorontalo Utara

2. Bagi Pemerintah Daerah

Adapun yang menjadi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sifatnya membangun pada perubahan Kabupaten Gorontalo Utara Secara Umum dan Kecamatan Atinggola Secara Khusus.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kerangka berpikir sekaligus bahan perbandingan kepada peneliti lain guna penelitian-penelitian lebih lanjut di masa akan datang.